

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 9 KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

Debi Borru Ritonga¹, Samsi Pomalingo², Salma Halidu³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: debiirtongaa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :18-02-2025

Revised :03-03-2025

Accepted :08-03-2025

Keywords: Teacher role, learning motivation, elementary education, learning environment.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to identify the role of teachers in enhancing student learning motivation at SDN 9 Kwandang, Gorontalo Utara Regency. Teachers are responsible not only for delivering lesson material but also for building students' character and motivation. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving observation, interviews, and documentation. The results show that teachers at SDN 9 Kwandang play a crucial role in creating a positive learning environment through creative and interactive teaching methods. They also provide emotional and academic support to students and relate lesson material to students' everyday lives to enhance the relevance of learning. The involvement of parents in the educational process is also identified as an important factor influencing students' learning motivation. These findings indicate that by understanding and applying appropriate strategies, teachers can significantly enhance students' learning motivation, which in turn contributes to better academic achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 9 Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membangun karakter dan motivasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 9 Kwandang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif melalui metode pengajaran yang kreatif dan interaktif.

Mereka juga memberikan dukungan emosional dan akademik kepada siswa, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan relevansi pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan memahami dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa diberbagai tingkat pendidikan, baik formal maupun informal. Seorang guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan sikap siswa. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, dan inspirator, yang membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, guru juga bertugas menilai dan mengevaluasi perkembangan siswa serta memberikan umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Guru harus punya wawasan yang lebih luas dan harus banyak searching-searching untuk proses-proses pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran yang menarik agar Siswa-Siswa termotivasi. Siswa akan termotivasi jika gurunya menguasai kelas.

Rendahnya motivasi Belajar siswa selalu menjadi masalah yang dihadapi oleh Guru. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ketidakjelasan tujuan belajar, kurangnya rasa relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini agar dapat mencari solusi yang tepat, seperti memberikan tujuan yang jelas, mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata, dan memberikan dukungan yang memadai kepada siswa. Untuk mengatasi kecenderungan motivasi belajar yang kurang, penting untuk mengidentifikasi faktor penyebabnya dan memberikan dukungan serta strategi yang sesuai untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Hal ini terkait erat dengan inisiatif, intensitas, dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Azahra et al., 2025). Tingkat motivasi yang tinggi sering kali menghasilkan kinerja akademik yang lebih baik, peningkatan partisipasi, dan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan kepasifan, ketidakterlibatan, dan hasil akademik yang buruk (Wahyuningsih et al., 2024).

Motivasi belajar adalah faktor kunci yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung menunjukkan inisiatif, berusaha dengan intensitas yang lebih besar, dan tetap

tekun dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada kinerja akademik yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih terbuka terhadap pengalaman baru, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan lebih berkomitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Motivasi yang rendah dapat mengakibatkan dampak negatif yang signifikan terhadap proses belajar. Siswa yang kurang termotivasi sering kali terjebak dalam sikap pasif, kurang terlibat dalam kegiatan akademik, dan berisiko mengalami hasil belajar yang buruk. Ketidakberdayaan ini dapat menciptakan siklus negatif yang sulit diatasi, di mana rendahnya motivasi menyebabkan ketidakterlibatan, yang pada gilirannya menghasilkan prestasi akademik yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 9 Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam interaksi sehari-hari, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Melalui metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, guru berhasil menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap pelajaran. Kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif menjadi sarana yang efektif untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka merasa lebih bersemangat untuk belajar.

Guru di SDN 9 Kwandang menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan dan perkembangan setiap siswa. Dengan memberikan dukungan emosional dan akademik, guru mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam proses belajar dan berusaha mencapai tujuan akademik mereka. Guru yang memahami karakteristik siswa dan mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan mereka berperan penting dalam menciptakan motivasi yang berkelanjutan.

Selain strategi pengajaran, guru berperan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Pengelolaan kelas yang baik, di mana siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya, sangat mendukung peningkatan motivasi belajar. Guru yang mampu mengatasi konflik dan menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa akan memperkuat ikatan sosial di dalam kelas, sehingga siswa merasa lebih terhubung satu sama lain dan lebih bersemangat untuk belajar bersama. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga meliputi dimensi sosial dan emosional yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Penelitian mengenai "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 9 Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara," sangat penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pendidikan di tingkat dasar. Di era yang semakin kompetitif saat ini, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang

menentukan keberhasilan akademik siswa. Dengan memahami bagaimana guru dapat mempengaruhi motivasi ini, penelitian ini berpotensi membantu dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi guru dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif dan mendukung, sehingga siswa dapat mencapai potensi optimal mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sebagai pelaku dan pengumpul data. Dalam pengumpulan data diperlukan catatan lapangan (*field notes*). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi (Esterberg, 2002; Komariah, 2011). (Komariah, 2011). Penggunaan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dari lokasi penelitian melalui berbagai dokumen yang ada hubungannya. Hasil penelitian ini berupa data penelitian dan sumber data yang dapat dipercaya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Analisis data dilakukan secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar dalam Pandangan Guru SDN 09 Kwandang

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hakikat motivasi belajar adalah komponen penting yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan siswa. Menurut Woolfolk, hakikat motivasi belajar mencakup dorongan internal dan eksternal, tujuan dan harapan, serta efikasi diri, yang saling berinteraksi untuk mendorong keterlibatan dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran (Hoy, 2016).

Motivasi belajar di SDN 09 Kwandang dipandang sebagai faktor fundamental yang memengaruhi keterlibatan siswa, ketahanan dalam menghadapi tantangan, dan pencapaian akademik. Guru-guru di sekolah ini menyadari bahwa dengan memahami motivasi belajar, mereka dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung proses belajar siswa. Motivasi yang tinggi membantu siswa untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, sehingga mereka lebih berusaha mencari solusi dan belajar dari pengalaman.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dianggap sebagai salah satu cara terbaik untuk meningkatkan motivasi. Para guru berupaya menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, di mana siswa merasa bebas untuk bertanya dan

berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif, yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif cenderung lebih memahami materi dan merasa lebih bahagia dalam proses belajar (Azzahra, 2024).

Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan menjadi fokus utama di SDN 09 Kwandang. Guru percaya bahwa ruang kelas yang bersih, teratur, dan dihiasi dengan bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang positif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Azmi Agustina et al., 2024). Penghargaan terhadap prestasi siswa, sekecil apapun, juga menjadi bagian penting dari strategi motivasi. Ketika siswa merasa diakui, mereka terdorong untuk terus berusaha dan mencapai lebih banyak.

Guru-guru di SDN 09 Kwandang mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan, diskusi kelompok, dan proyek kreatif. Pendekatan ini tidak hanya menjaga minat siswa, tetapi juga membantu mereka menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya masing-masing. Relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi perhatian penting, sehingga siswa dapat melihat nilai dan manfaat dari apa yang mereka pelajari. Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik (Bitu et al., 2024).

Dukungan emosional dari guru sangat ditekankan. Membangun hubungan yang baik dengan siswa dan mendengarkan keluhan mereka menciptakan suasana yang aman untuk belajar. Guru juga menyoroti pentingnya partisipasi orang tua dalam proses belajar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan dan memperkuat motivasi belajar siswa (Kumalasari et al., 2024). Kerja sama antara sekolah dan rumah diharapkan dapat menciptakan dukungan konsisten bagi siswa.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SDN 09 Kwandang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, keterlibatan aktif siswa, metode pengajaran yang variatif, serta dukungan emosional dari guru dan orang tua. Para guru di sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, yang tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

2. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses belajar. Ini mencakup berbagai faktor yang memengaruhi keinginan dan kemampuan siswa untuk memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan baru. Di SDN 09 Kwandang, guru mengidentifikasi bahwa motivasi belajar siswa dapat berasal dari dua jenis dorongan: internal dan eksternal.

Dorongan internal mencakup minat, rasa ingin tahu, dan tujuan pribadi siswa. Minat yang tinggi terhadap suatu materi sering kali menjadi pendorong utama yang membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Ketika siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat, mereka cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami materi. Ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh (Azhar &

Wahyudi, 2024). yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Sementara itu, dorongan eksternal melibatkan faktor-faktor seperti penghargaan, pujian dari guru, dan pengakuan dari orang tua. Dukungan dari guru dan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, dapat mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik (Kumalasari et al., 2024). Di SDN 09 Kwandang, para guru berusaha untuk memberikan pujian dan menghargai setiap prestasi siswa, baik besar maupun kecil, untuk mendorong mereka agar terus berusaha.

Para guru di SDN 09 Kwandang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat nilai praktis dari pengetahuan yang mereka pelajari. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru menggunakan contoh perhitungan yang relevan, seperti menghitung uang saat berbelanja. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Syafa & Mukhrij Sidqy, 2024). Ketika siswa melihat relevansi materi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, juga dianjurkan. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelas, yang membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Ketika siswa terlibat secara aktif, motivasi mereka cenderung meningkat, dan hasil belajar pun menjadi lebih baik (Bitu et al., 2024). Dukungan emosional dari guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru di SDN 09 Kwandang berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan keluhan mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Lingkungan yang aman dan nyaman akan membuat siswa merasa dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Azmi Agustina et al., 2024).

Dalam era digital, penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Aplikasi pembelajaran interaktif dan video edukasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri. Penggunaan alat seperti LCD untuk menjelaskan materi membuat pembelajaran lebih interaktif dan siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya (Arsayli, 2022). Motivasi belajar siswa di SDN 09 Kwandang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dorongan internal, seperti minat dan rasa ingin tahu, serta dorongan eksternal dari penghargaan dan dukungan, berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan menciptakan hubungan yang baik, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, dan memanfaatkan teknologi, para guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.

3. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru di SDN 09 Kwandang dalam memotivasi siswa adalah adanya perbedaan gaya belajar di kalangan siswa. Setiap siswa memiliki cara unik dalam memahami dan menyerap informasi. Sebagian siswa mungkin

lebih mudah belajar melalui pendekatan visual, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar secara auditori atau kinestetik. Guru perlu mengenali kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa untuk menyesuaikan metode pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang dipersonalisasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (M. Suud & Rivai, 2022).

Guru juga menekankan pentingnya pengaturan tujuan dalam memotivasi siswa. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, siswa dapat memiliki arah dan fokus dalam proses belajar mereka. Pengaturan tujuan membantu siswa untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka, sehingga mereka dapat merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tujuan spesifik cenderung lebih termotivasi dan berhasil dalam belajar (Indik Syahrabanu, 2023).

Keterlibatan orang tua dalam proses motivasi belajar siswa juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Komunikasi yang rutin antara sekolah dan orang tua adalah kunci untuk menciptakan sinergi yang positif. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan Siswa-Siswa mereka, Siswa-Siswa merasa lebih didukung secara emosional, yang berdampak positif pada motivasi belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa (Rohmah, 2023). Dengan melibatkan orang tua dalam pengembangan akademik dan sosial Siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa.

Sinergi antara sekolah dan rumah sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Ketika guru dan orang tua bekerja sama dalam mendukung tujuan pendidikan, siswa merasakan konsistensi dalam pesan yang mereka terima. Misalnya, jika seorang guru mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar dan orang tua juga mendukung inisiatif ini di rumah, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapainya. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Para guru di SDN 09 Kwandang berharap bahwa masa depan motivasi belajar di sekolah akan lebih inklusif dan menyenangkan. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, diharapkan setiap siswa dapat merasa dihargai dan mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk berkembang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus berfokus pada kebutuhan individu siswa dan memberikan ruang untuk pertumbuhan yang optimal.

Tantangan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa di SDN 09 Kwandang berkaitan dengan perbedaan gaya belajar, pengaturan tujuan, dan keterlibatan orang tua. Dengan mengenali kebutuhan siswa, menetapkan tujuan yang jelas, dan menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif. Pendekatan yang inklusif dan kreatif diharapkan dapat membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan semangat.

KESIMPULAN

Motivasi belajar di SDN 09 Kwandang dianggap sebagai elemen penting yang berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa, ketahanan dalam menghadapi tantangan, dan pencapaian akademik. Para guru di sekolah ini menyadari bahwa pemahaman yang mendalam tentang motivasi belajar memungkinkan mereka untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Motivasi yang tinggi membantu siswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, mendorong mereka untuk mencari solusi dan belajar dari pengalaman.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran diutamakan, dengan guru berusaha menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif cenderung lebih memahami materi dengan baik dan merasakan kebahagiaan dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan terorganisir juga menjadi fokus utama, di mana penghargaan terhadap prestasi siswa, sekecil apapun, berfungsi sebagai pendorong untuk usaha mereka.

Guru-guru di SDN 09 Kwandang menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menjaga minat siswa dan membantu mereka menemukan cara belajar yang sesuai. Relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi perhatian penting, sehingga siswa dapat melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari. Dukungan emosional dari guru dan keterlibatan orang tua juga memainkan peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan positif.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar, seperti dorongan internal dan eksternal, guru-guru berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa. Tantangan yang dihadapi, termasuk perbedaan gaya belajar dan pentingnya pengaturan tujuan, menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan rumah sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan pendekatan yang inklusif dan kreatif, diharapkan siswa dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan semangat, sehingga mendukung perkembangan mereka baik secara akademik maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsayli, A. Y. (2022). Implementasi Penggunaan LCD Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik Kelas IV SDIT Persaudaraan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 320. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65641>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Azahra, A., Aisyah, D. R., Fitriah, M. F., & Anasta, N. D. C. (2025). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8006>
- Azmi Agustina, lu, Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Syarif Hidayatullah, U., & Masyithoh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *Jip*, 2(6), 903–913.

- Azzahra, N. A. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *01(01)*, 19–26. <https://doi.org/10.11791/bestari.v99i1.paperID>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., Patty, N. S., Pgpaud, P. S., Loura, K., Sumba, K., Daya, B., & Timur, N. T. (2024). Pembelajaran Interaktif : Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa Pendahuluan Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dan metode kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. *5(2)*, 193–198.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Kencana.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Press.
- Esterberg. (2002). *Qualitative Methods In Social Research*. McGrawr-Hill.
- Hoy, W. A. (2016). Teacher knowledge and beliefs. *Educational Psychology*. Person.
- Indik Syahrabanu, R. P. (2023). Jurnal dunia pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083>
- Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional:Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era global*. Erlangga.
- Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Kumalasari, S. E., Rulyansah, A., & Sunanto, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 2–8. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.784>
- M. Suud, F., & Rivai, M. I. (2022). Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Di Banjarnegara. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3(2), 64–76. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>
- Muazu, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, A. N. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Ponpes El Qurro Kecamatan Abung Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 2004–2012. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2108>
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Kencana.
- Sadirman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Syafa, N. Z., & Mukhrij Sidqy, M. S. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Strategi Efektif Untuk Pembelajaran Aktif. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 8(1), 110. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2816>
- Uno, B. H. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, B. H. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih Wahyuningsih, Ahmad Najihudin, Ivan Ilham Riyandi, Fani Laffanilah, & Renaldi Ramadhan. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>
- Waluyo, Edy, M. (2013). Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di smk muhamadiyah 2 Moyudan Sleman. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wong, J. (2018). *The first days of scholl: how to be an effective teacher*. Wong Publications